

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN BERINGIN KECAMATAN
SAMBIKEREP SURABAYA**

Hening Rachwardhani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: Heningsunyi@gmail.com)

Abstrak: Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) ialah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPS kelas IV SDN Beringin Surabaya ditemukan bahwa guru menyajikan materi secara verbal (lisan), tidak menggunakan media pembelajaran, jarang berinteraksi dengan siswa, jarang memberi kegiatan kelompok pada siswa, serta kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajarannya langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Beringin Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 1 pertemuan. Kedua siklus tersebut terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan respon siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I memperoleh 68,8%, siklus II memperoleh 84,4% dan siklus III memperoleh 92,2%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 62,5%, siklus II memperoleh 76,8% dan siklus III memperoleh 89,3%. Persentase Ketuntasan Klasikal siswa berdasarkan hasil tes siswa diperoleh penjabaran sebagai berikut : siklus I memperoleh persentase sebesar 66,7%, siklus II sebesar 76,7% dan siklus III sebesar 86,7%. Respon siswa digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Beringin Surabaya.

Kata Kunci : *media gambar, model pembelajaran langsung, IPS*

Abstract: *Social Studies is one of subject in Ementary School. Based on observation to 4th of public school of Beringin 477 (SDN Beringin 477) most teacher just used oral explanation in teaching IPS. They don't use any media, have limited interaction with student and rarely give group project, all activities are dominated by teacher or we can say "teacher oriented", student's activities, student's result and feedback of students to learning process use picture media to increase the student's achievement in IPS/Sociology Subjek of SDN Beringin Surabaya. The research is Class Action Reasearch (CAR). It will be performed in 3 steps. Every steps will be done in every 1 meeting. The second steps consite of planning, implementing observation and reflection, testand students feed back. Data collection technique will be analyse with descriptive quality and quantitative technique. Result of research indicate that activity percentage learn padasiklus I obtain;get 68,8%, cycle II obtain;get 84,4% and cycle III obtain;get 92,2%. student Activity percentage at cycle I obtain;get 62,5%, cycle II obtain;get 76,8% and cycle III obtained 89,3%. Clasical persentase completemen Student pursuant to result tes student obtained a the following formulation : cycle I obtain;get percentage equal to 66,7%, cycle II equal to 76,7% and cycle III equal to 86,7%. Students responses used to find out some difficulties in learning process. The conclusion is using picture canincrease students schievement in subject for 4th graders of SDN Beringin 477.*

Keywords : *picture, direct learning models, Sociology Studies*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi pada generasi muda bangsa. Untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam berbagai aspek kehidupan dapat dilakukan melalui pendidikan. Menurut Depdiknas (2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dapat diselenggarakan melalui berbagai lembaga seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terpenting dan dilakukan secara terencana dan dibina oleh guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Di SD diajarkan berbagai mata pelajaran dan salah satunya adalah IPS.

Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal dan non formal. Tugas guru memberikan pendidikan pada ranah formal. Informal bukan wewenang seorang guru untuk memberikan pendidikan. Dapat juga melalui orang lain baik keluarga, tetangga dan juga lingkungan memberikan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dirasakan oleh seseorang.

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan formal yang efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas karena dikelola secara terencana dan terprogram yang dituangkan dalam suatu kurikulum sekolah. Pembelajarannya juga dilaksanakan secara teratur dan diajarkan oleh berbagai guru yang berkompotensi dalam bidangnya masing-masing.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) ialah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah (Sapriya, 2009:19).

Dalam KTSP SD/MI tahun 2006 dijelaskan bahwa IPS bertujuan agar peserta didik memiliki : (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap

nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologi dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk di dalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran (Munadi, 2008:1). Di dukung dengan pernyataan pembelajaran IPS yang berkualitas adalah pembelajaran IPS yang senantiasa menekankan aspek keterkaitan dan keterpaduan dari berbagai materi ilmu-ilmu sosial dalam konteks masa kini dan disesuaikan dengan pembelajaran di Sekolah Dasar (Waspodo dan Suharnadji, 2003:1). Di samping itu, pendidikan IPS harus mampu membekali calon guru agar memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial secara memadai, dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai sumber belajar pengetahuan yang memadai tentang karakteristik dan kemampuan siswa, serta kegairahan untuk mengajarkan IPS di SD yang timbul dari apresiasi dan pemahamannya tentang IPS dan kegunaannya bagi siswa SD.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran IPS kelas IV SDN Beringin Surabaya ditemukan bahwa guru menyajikan materi secara verbal (lisan), tidak menggunakan media pembelajaran, jarang berinteraksi dengan siswa, jarang memberi kegiatan kelompok pada siswa, serta kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.

Dampak pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS tersebut, aktivitas belajar siswa menjadi pasif, siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi guru dengan siswa, jarang terjadi interaksi belajar antara siswa dalam kerja kelompok atau diskusi, bahkan membosankan sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Hasil belajar siswa menjadi rendah dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu tujuh puluh. Berdasarkan hasil ulangan formatif IPS, ternyata hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 60% siswa belum mencapai ketuntasan.

Kondisi pembelajaran IPS di SD tersebut kurang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPS sesuai dengan kurikulum IPS SD. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS kelas IV SDN Beringin Surabaya, yang berkaitan dengan strategi pembelajaran terutama penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan

tujuan pembelajaran IPS maupun karakteristik siswa SD.

Dampak pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS tersebut, aktivitas belajar siswa menjadi menjadi pasif. Siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, jarang terjadi interaksi guru dengan siswa, jarang terjadi interaksi belajar antar siswa dalam kerja kelompok atau diskusi, bahkan membosankan sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru.

Pola pembelajaran IPS kelas IV SDN Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya tampaknya belum sesuai dengan harapan kurikulum IPS SD, karena kurang memberi pengalaman belajar yang mendorong siswa berpikir kritis dan rasional yang menyangkut materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar.

Menurut Piaget (dalam Nur, 2004:36), perkembangan kognitif anak-anak sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap operasional konkrit, dan lemah berpikir abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar hendaknya sekonkrit mungkin. Dengan mempertimbangkan hal tersebut peneliti mengajukan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung.

Bertolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, dan mempertimbangkan karakteristik bahan ajar IPS yang bersifat abstrak, serta kemampuan siswa yang masih berpikir konkrit, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran IPS SD dengan model pembelajaran langsung hendaknya menggunakan media gambar, sehingga bahan ajar menjadi lebih konkrit, mudah dibaca dan dipahami oleh siswa.

Alasan dipilihnya media gambar dalam pembelajaran IPS karena memiliki keunggulan : (1) dapat dengan mudah dicari, antara lain dari majalah, surat kabar dan buku-buku; (2) harganya murah; (3) mudah dipakai; (4) dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (5) dapat dipakai untuk berbagai jenjang sekolah dan bidang studi, Sardiyono (2008:6.11). Sedangkan alasan dipilihnya model pembelajaran langsung karena pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap menurut Arends (dalam Trianto, 2007:29).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 57), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat peneliti mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Menurut Muslich (2010:10), menyatakan PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dan peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPS semester I dengan media gambar dalam model pembelajaran langsung

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Beringin Surabaya Kecamatan Sambikerep Surabaya. Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dan juga ada beberapa ruang lainnya seperti: ruang guru, kepala sekolah, perpustakaan, ruang mushola, dan kamar mandi.

Alasan penulis dalam memilih lokasi penelitian di SDN ini karena keterbukaan sekolah dalam menerima pembaharuan, dan kemauan guru untuk mengembangkan pengetahuannya mengenai model, metode maupun media pembelajaran yang sedang berkembang pada masa sekarang

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Beringin Surabaya yang berjumlah 30 siswa dengan rincian siswa perempuan 15 anak dan siswa laki-laki 15 anak. Selain melakukan penelitian kepada siswa, peneliti melakukan penelitian kepada guru. Dipilihnya siswa kelas IV menurut Piaget siswa kelas IV termasuk ke dalam tahap operasional konkrit, dimana pada tahap ini memungkinkan anak-anak untuk mengkoordinasikan beberapa karakteristik daripada memfokuskan satu sifat tunggal atau suatu obyek tertentu. Sehingga kemampuan berpikirnya bersifat rasional sehingga apa yang disampaikan oleh guru mudah diterima oleh siswa tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapat data yang tepat, valid dan riil dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data secara prosedur dan sistematis secara obyektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu teknik observasi, tes dan wawancara.

Adapun teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan metode dokumentasi. Sementara teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang nyata. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh (Arikunto, 2006:273). Peneliti menggambarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase. Demikian juga aktivitas guru dan siswa digambarkan melalui persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan penggunaan media gambar dalam model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya.

Pembahasan ini meliputi ketiga aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran. Apabila dari keempat aspek tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Aktivitas Guru

Berdasarkan diagram 4.1, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 68,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,4 % selanjutnya kegiatan pada siklus ke III mengalami peningkatan menjadi 92,2%.

Dengan demikian aktivitas guru selama siklus I-III selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Pada kegiatan ini guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus III terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik dan baik. Adapun aspek dalam memberi apersepsi (mempersiapkan siswa)

dikategorikan sangat baik karena terlaksananya guru dalam melakukan apersepsi dengan melalui tanya jawab, dapat mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan dan dapat mengarahkan perhatian siswa. Sedangkan pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu guru dapat menginformasikan materi pokok dan menyampaikannya secara jelas dan lengkap.

Pada aspek menginformasikan materi secara garis besar dikategorikan dengan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu guru dapat menyampaikan pokok-pokok materi secara jelas dan lengkap. Sedangkan pada aspek penggunaan media gambar dalam menyajikan materi dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu guru dapat menampilkan media gambar, meminta siswa mengamati dan membaca isi pesan media gambar serta dapat menjelaskan isi pesan media gambar dengan baik.

Pada aspek membimbing siswa dalam mengerjakan tugas latihan secara kelompok dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu membagikan LKS tentang tugas materi masalah sosial, sebelum pengerjaan LKS guru memberi petunjuk pengerjaan LKS dan membantu kesulitan siswa dalam mengerjakan LKS. Selanjutnya pada aspek mengecek pemahaman siswa melalui umpan balik dikategorikan sudah baik karena terlaksananya indikator dengan baik yaitu menyiapkan soal-soal tanya jawab dan meluruskan respon siswa yang kurang tepat.

Sedangkan pada aspek memberi tugas tindak lanjut (latihan lanjutan) dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator dengan baik yaitu dalam memberi tugas membaca buku-buku sumber, memberi tugas PR dan meminta siswa membuat laporan tugas PR. Pada aspek melaksanakan evaluasi dikategorikan sangat baik karena sudah terlaksananya indikator yang ada pada aspek tersebut yaitu membagi soal-soal tes, memberi pengarahan pengerjaan soal dan mengawasi pengerjaan evaluasi.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus III dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram 4.2, dapat dilihat persentase ketuntasan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III yang

mengalami peningkatan dari setiap siklus kegiatan pembelajaran. Pada siklus I terlihat pada diagram di atas dengan persentase sebesar 62,5% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,8% selanjutnya kegiatan pada siklus ke III mengalami peningkatan menjadi 89,3%. Dengan demikian aktivitas siswa selama siklus I - III selalu mengalami peningkatan. Ini menunjukkan pencapaian persentase keberhasilan ini juga sudah menjadi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 80% dan telah dikatakan berhasil.

Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang sudah direncanakan pada siklus sebelumnya. Selama pembelajaran pada siklus III terdapat beberapa aspek dengan kategori sangat baik dan baik.

Adapun aspek dalam memberi respon apersepsi dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu siswa mendengarkan cerita apersepsi dengan baik, menjawab pertanyaan apersepsi dan berkomunikasi dengan hangat. Selanjutnya pada aspek memperhatikan penjelasan guru (tujuan pembelajaran dan materi) dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut yaitu siswa mendengarkan dengan cermat, mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa yang aktif bertanya apabila belum mengerti.

Pada aspek memperhatikan isi pesan media gambar dikategorikan sangat baik karena sudah terlaksananya indikator dengan baik yaitu dalam mengamati media gambar, membaca isi pesan media gambar dan mencatat isi pesan media gambar. Selanjutnya, pada aspek mengerjakan tugas latihan melalui diskusi kelompok dikategorikan sangat baik karena sudah terlaksananya indikator pada aspek tersebut dengan baik yaitu adanya pembentukan kelompok belajar, adanya sharing pendapat dalam kelompok dan mencatat hasil diskusi kelompok.

Pada aspek memberi respon pertanyaan umpan balik dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut dengan baik yaitu siswa mendengarkan pertanyaan guru dengan baik, menjawab pertanyaan guru dan menjawabnya dengan tepat. Namun pada aspek menerima tugas tindak lanjut dikategorikan baik karena terlaksananya indikator tersebut dengan baik yaitu mendengarkan tugas yang diberikan guru, mencatat tugas tindak lanjut yang diberikan guru, dan aktifnya siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum jelas. Sedangkan pada aspek mengerjakan soal evaluasi dikategorikan sangat baik karena terlaksananya indikator pada aspek tersebut

dengan baik yaitu siswa dalam mengerjakan soal. evaluasi dikerjakan dengan teliti, mengerjakan soal evaluasi dengan sendiri dan menyelesaikan tepat waktu.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus III dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya sudah mengalami peningkatan yang lebih baik.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas IV SDN Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya pada temuan awal menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 40% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa 12 siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu "70" sedangkan 18 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran IPS melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 65,9.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung memperoleh ketuntasan belajar mencapai 66,7% dan yang tidak tuntas mencapai 33,3%. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes berjumlah 30 orang. Ini berarti ada 20 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 dan 10 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 72,4.

Hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada diagram menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 76,7% atau 23 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan yang tidak tuntas sebesar 23,3% atau 7 siswa memiliki nilai di bawah 70. Secara keseluruhan siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 30 siswa. Hal ini masih kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan rata-rata secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 10,7 dari siklus I yaitu 72,4 menjadi 83,1 pada siklus II.

Hasil belajar pada siklus III menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan persentase sebesar 86,7% atau 26 siswa mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan yang tidak tuntas sebesar 13,3% atau 4 siswa memiliki nilai di bawah 70. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus III sudah mencapai indikator ketuntasan yang

ditetapkan yaitu 80%. Sedangkan rata-rata kelas secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 5 dari siklus II yaitu 83,1 menjadi 88,1 pada siklus III.

Kendala-kendala

Kendala-kendala ini bukan kendala yang tidak dapat diatasi, tetapi kendala yang dapat teratasi dalam pembelajaran. Kendala-kendala yang muncul dan pemecahannya dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung: (1) pada awal pembelajaran peneliti cukup sulit mengontrol siswa karena hampir setiap siswa dalam kelompok membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru; (2) pada awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga menyebabkan siswa sangat kaku dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung; (3) pada awal pembelajaran pengkondisian kelas masih belum terkontrol, karena masih banyak siswa yang ramai dan sibuk bermain sendiri dengan temannya.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut : (1) memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa dalam kelompok; (2) perlunya pemberian motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan; (3) pengkondisian kelas lebih dikontrol agar kondisi pembelajaran hidup, adanya kontrak belajar antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih kondusif.

Proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung merupakan suatu pembelajaran yang mengarahkan pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan membuat kondisi kelas menyenangkan tetapi pembelajaran masih bersifat aktif. Dimana pembelajaran yang dilakukan peneliti diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan terbaru dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi.

Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga pemahaman siswa dapat berlangsung dengan baik dan diperoleh secara optimal. Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dan menerapkan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Aktivitas guru pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II maupun pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas guru karena sudah melampaui persentase yang telah ditetapkan.

Aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II maupun pada siklus III. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru yaitu mencapai kualitas pembelajaran yang baik.

Saran

Berdasarkan tingginya tingkat aktivitas guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam model pembelajaran langsung, sebaiknya guru meningkatkan lagi dengan mencoba media pembelajaran yang lain yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta digunakannya model pembelajaran inovatif lainnya sehingga kualitas pembelajaran yang inovatif dapat tercapai.

Tingginya aktivitas siswa hendaknya dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan lebih baik lagi dengan mencoba pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sama pada mata pelajaran lainnya.

Hasil belajar yang tinggi dapat dijadikan motivasi siswa untuk lebih meningkatkan lagi hasil belajar mereka sehingga hasil belajar yang maksimal dapat tercapai

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : AV Publisher.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rudi, Susilana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Sadiman, Arief. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Subroto, Tjipto, Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung.
- _____, 2005. *Media Pengajaran*. Bandung.
- _____, 2008. *Media Pengajaran*. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Suryanti, dkk. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- _____, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yulianto, Bambang dan dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*, Unesa University Press-2009.